

MENGANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN DI UMKM FOTO STUDIO THINKDIS MENGUNAKAN DFD

Rizkita Amelia Tuanaya¹, Windi Oktafia Tan², Siffy Debora Engka³, Christovian J
Maitimu⁴, Asmain Uwen⁵, Gillian V Ririhena⁶

¹⁻⁶Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia

*email:¹rizkitaameliatuanaya@gmail.com,²132windioktafiatan@gmail.com,³siffyengka795@gmail.com,⁴maitimuvian@gmail.com,⁵asmainuwen@gmail.com,⁶gillianriri1402@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menuntut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan sistem pengelolaan keuangannya. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pada UMKM Photo Studio ThinKdis di Ambon, yang masih menggunakan metode manual dalam pencatatan transaksi. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan Data Flow Diagram (DFD) untuk memodelkan siklus pendapatan dan pengeluaran. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sistem manual memiliki kelebihan dalam kesederhanaan dan biaya rendah, namun memiliki kelemahan signifikan seperti risiko kehilangan data, rendahnya akurasi, dan kurangnya kontrol internal. Rekomendasi perbaikan mencakup penggunaan software akuntansi sederhana, digitalisasi proses persetujuan, dan pengelompokan kategori pengeluaran. Implementasi sistem informasi akuntansi yang terstruktur diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, serta akuntabilitas keuangan UMKM ThinKdis.

Kata kunci: UMKM, sistem informasi akuntansi, Data Flow Diagram (DFD), siklus pendapatan, siklus pengeluaran.

Abstrack

The development of information technology requires Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to improve their financial management systems. This devotion aims to analyze the accounting information system at the ThinKdis Photo Studio MSME in Ambon, which still uses manual methods in recording transactions. With a qualitative descriptive approach, data was collected through observation, interviews, and documentation. The analysis was carried out using Data Flow Diagrams (DFD) to model the income and expenditure cycle. The results of the devotion indicate that the manual system has advantages in simplicity and low cost, but has significant weaknesses such as the risk of data loss, low accuracy, and lack of internal control. Recommendations for improvement include the use of simple accounting software, digitalization of the approval process, and grouping of expenditure categories. The implementation of a structured accounting information system is expected to improve the efficiency, accuracy, and financial accountability of ThinKdis MSMEs.

Keywords: Accounting Information System, Data Flow Diagram (DFD), Expenditure Cycle, Income Cycle, MSMEs,

1. PENDAHULUAN

Menurut Romney dan Steinbart (2015) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. SIA menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjalankan, mengelola, dan

mengendalikan kegiatan organisasi. Siklus Pendapatan menurut Wilkinson (1993) Siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas dan proses pemrosesan informasi yang dimulai dari pemesanan pelanggan hingga penerimaan kas atas penjualan barang atau jasa. Tujuan utama dari siklus ini adalah untuk menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan dan menerima pembayaran. Siklus Pengeluaran menurut Gelinas, Dull, dan Wheeler (2012) Siklus pengeluaran adalah serangkaian aktivitas bisnis yang mencakup pembelian dan pembayaran barang serta jasa yang digunakan dalam operasi organisasi. Siklus ini dimulai dari identifikasi kebutuhan akan barang/jasa, pemesanan, penerimaan, hingga pembayaran kepada pemasok.

Perkembangan ekonomi digital dan teknologi informasi saat ini mendorong semua pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, untuk mengadopsi sistem informasi dalam pengelolaan operasional mereka. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Namun, sebagian besar UMKM menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang tidak terstruktur. ThinKdis, sebuah UMKM jasa fotografi yang bergerak di bidang jasa fotografi dan kreatif, yang berlokasi di Jl. AY. Patty, Gedung ATC Lantai Dua, Ambon. ThinKdis menawarkan layanan fotografi untuk keperluan pribadi, acara pernikahan, wisuda. Seiring bertambahnya jumlah pelanggan dan volume transaksi, kebutuhan akan sistem pencatatan yang rapi dan terstruktur menjadi sangat penting. Namun, hingga saat ini ThinKdis masih mengelola sistem informasi akuntansi secara manual, menggunakan buku kas, dan Excel sederhana yang tentunya memiliki keterbatasan dari segi efisiensi, keamanan data, dan akurasi laporan keuangan. Menyadari pentingnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik, namun belum memiliki sistem terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, pemodelan Data Flow Diagram (DFD) dilakukan untuk menganalisis sistem dan memberikan gambar struktur informasi keuangan secara jelas. Penggunaan DFD diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas dan kontrol internal terhadap arus kas masuk dan keluar serta mampu mendukung keberlanjutan usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM, khususnya UMKM ThinKdis, terhadap pentingnya sistem informasi akuntansi yang terstruktur guna mendukung efisiensi dan akuntabilitas keuangan usaha. Melalui pembuatan Data Flow Diagram (DFD) level konteks dan level 0, kegiatan ini membantu memetakan alur transaksi bisnis secara sistematis sebagai langkah awal menuju digitalisasi pencatatan keuangan. DFD yang disusun berfungsi sebagai alat bantu visual yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan sistem akuntansi terkomputerisasi, guna meminimalkan risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan, dan kelemahan kontrol internal. Selain itu, penggunaan DFD diharapkan dapat mendorong pelaksanaan evaluasi sistem keuangan secara berkala serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya digitalisasi proses keuangan dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di era teknologi informasi.

2. METODE

1. Jenis PKM

PKM ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sistem informasi akuntansi yang berjalan pada UMKM Photo Studio ThinKdis. Pengabdian ini difokuskan pada pengumpulan data lapangan melalui observasi dan wawancara untuk

memahami proses-proses dalam siklus pendapatan dan pengeluaran, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan alat bantu Data Flow Diagram (DFD).

2. Lokasi PKM

PKM dilaksanakan pada Photo Studio ThinKdis yang berlokasi di Jl. AY. Patty, Gedung ATC Lantai Dua, Kota Ambon. Lokasi ini dipilih karena ThinKdis merupakan salah satu UMKM jasa fotografi yang aktif dan memiliki kebutuhan untuk mengelola keuangan secara sistematis, namun masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan akuntansi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu:

1. Observasi Langsung
Tim PKM mengamati secara langsung aktivitas bisnis Thinkdis, termasuk proses transaksi, pencatatan, dan penyimpanan data keuangan.
2. Wawancara Terstruktur dan Semi-terstruktur
Wawancara dilakukan kepada pemilik dan staf untuk mendapatkan informasi terkait alur siklus pendapatan dan pengeluaran, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan akuntansi.
3. Dokumentasi
Pengumpulan dokumen seperti invoice pelanggan, nota pembelian, laporan kas harian, dan catatan pengeluaran sebagai bukti pendukung dalam menganalisis sistem yang sedang berjalan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Proses Bisnis
Tim PKM memetakan proses dalam siklus pendapatan dan pengeluaran yang terjadi di Photo Studio Thinkdis.
2. Pemodelan Sistem dengan Data Flow Diagram (DFD)
Penyusunan DFD dimulai dari Context Diagram untuk menunjukkan hubungan antara entitas eksternal dan sistem, dilanjutkan dengan DFD Level 1 untuk menggambarkan proses-proses detail dalam sistem.
3. Evaluasi Sistem
Tim PKM menilai sejauh mana sistem yang digunakan saat ini efektif dan efisien, serta mengidentifikasi kekurangan atau potensi perbaikannya.
4. Perumusan Rekomendasi
Berdasarkan hasil analisis, tim PKM menyusun saran perbaikan sistem informasi akuntansi yang dapat diimplementasikan oleh Thinkdis, termasuk kemungkinan digitalisasi sistem di masa depan.

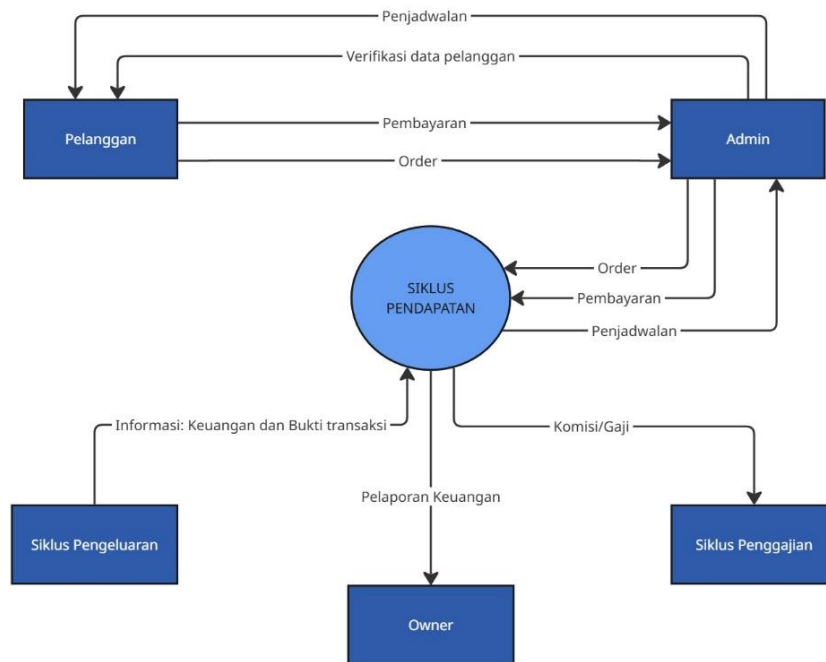
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

ThinKdis adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak dibidang jasa photography. Berdiri sejak tahun 2022, ThinKdis telah menjadi tujuan bagi teman, pasangan, dan keluarga yang ingin melakukan foto studio maupun photobooth untuk menjadi sebuah kenang-kenangan. ThinKdis berlokasi di daerah Jl. AY. Patty

gedung ATC lantai dua. ThinKdis juga melayani jasa photobooth di event-event tertentu. Dengan semangat untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik bagi pelanggan, ThinKdis siap melayani jasa photography pelanggan dengan penuh keceriaan.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan berfokus pada siklus pendapatan dan pengeluaran pada UMKM ThinKdis. Alur siklus digambarkan dalam Data Flow Diagram (DFD) level konteks dan level 0.

Berikut ini adalah Data Flow Diagram (DFD) pada UMKM ThinKdis

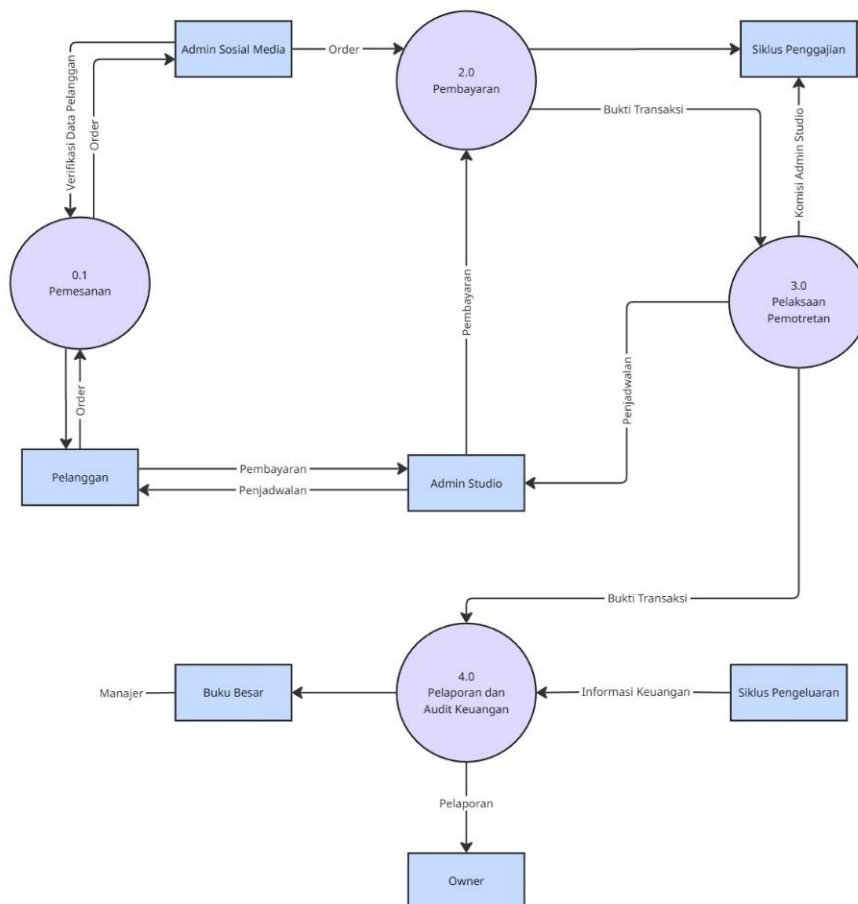


Gambar 1. DFD Level Konteks Alur Siklus Pendapatan

Langkah-langkah dalam DFD Level Konteks Alur Siklus Pendapatan:

1. Pelanggan :
 - Order : Proses dimulai ketika pelanggan melakukan pemesanan melalui Whatsappp atau Instagram
 - Pembayaran : Setelah melakukan pemesanan maka pelanggan harus membayar terlebih dahulu untuk menerima layanan pemotretan
 - Verifikasi data pelanggan : Admin Sosial media akan melakukan verifikasi untuk memastikan data pelanggan
 - Penjadwalan : setelah data pelanggan sudah fix maka akan dilakukan penjadwalan untuk pemotretan
2. Admin :
 - Pembayaran : admin menerima data bahwa pelanggan sudah membayar
 - Order : Admin menerima data bahwa ada pelanggan yang melakukan pemesanan

- Penjadwalan : Admin menentukan jadwal dan infokkan kepada pelanggan yang sudah membayar
- 3. Owner
 - Pelaporan Keuangan : Owner menerima laporan keuangan yang mencakup bukti transaksi pelanggan melalui mbanking (tidak bisa cash), pengeluaran dll
- 4. Siklus Penggajian
 - Komisi/Gaji = Owner memberikan gaji kepada karyawan sesuai data kehadiran dan per jam untuk karyawan paruh waktu (part time)
- 5. Siklus Pengeluaran
 - Informasi keuangan : melaporkan data pengeluaran rutin yaitu biaya membeli kertas, tinta print, asesoris dll.



Gambar 2. DFD Level 0 Alur Siklus Pendapatan

Langkah-langkah dalam DFD Level 0 Alur Siklus Pendapatan:

1.0. Pemesanan :

Pelanggan melakukan order melalui WhatsApp atau Instagram → Admin Sosial Media menerima order dan melakukan verifikasi data pelanggan → Data pelanggan yang sudah diverifikasi diteruskan ke proses selanjutnya.

2.0. Pembayaran :

Setelah data diverifikasi, pelanggan melakukan pembayaran → Admin Studio menerima pembayaran dan mencatatnya.

Proses ini menghasilkan bukti transaksi, yang disalurkan ke:

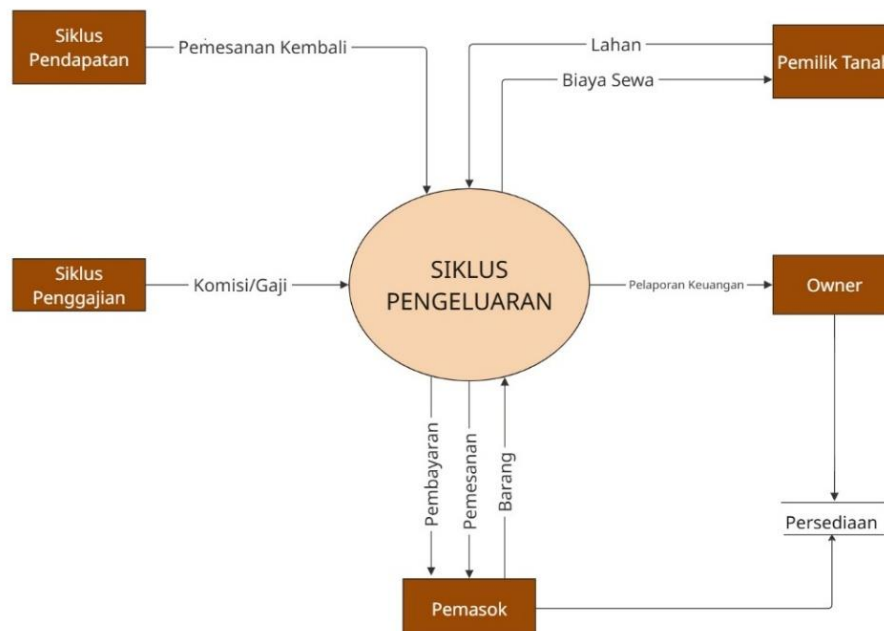
- Siklus Penggajian (untuk komisi admin)
- Pelaporan dan Audit Keuangan (4.0)

3.0. Pelaksanaan Pemotretan :

Admin Studio melakukan penjadwalan berdasarkan data pembayaran → Jadwal dikirim ke pelanggan dan juga ke bagian Pelaksanaan Pemotretan → Setelah sesi foto selesai, komisi untuk Admin Studio dihitung dan dikirim ke Siklus Penggajian.

4.0. Pelaporan dan audit keuangan:

- Menerima :
 - Bukti transaksi dari proses pembayaran
 - Informasi keuangan dari Siklus Pengeluaran
- Seluruh data keuangan dianalisis dan diaudit
- Hasil audit dilaporkan ke:
 - Owner sebagai laporan akhir
 - Buku Besar, yang menyimpan catatan permanen untuk manajemen (Semua data keuangan dicatat dalam Buku Besar, Digunakan oleh Manajer sebagai referensi pengambilan keputusan)



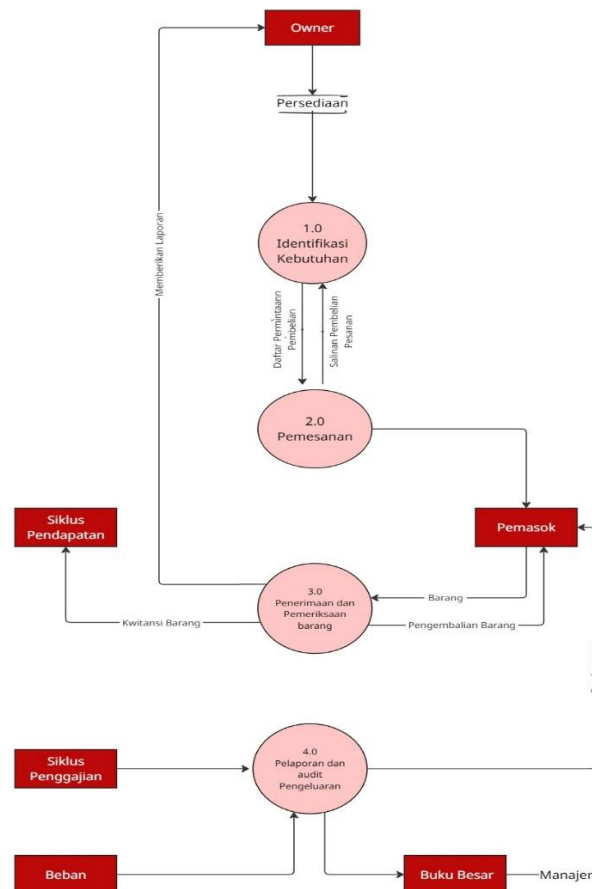
Gambar 3. DFD Level Konteks Alur Siklus Pengeluaran

Langkah-langkah dalam DFD Level Konteks Alur Siklus Pengeluaran :

1. Pemasok

- Pemesanan : Owner melakukan pemesanan kebutuhan rutin seperti kertas foto dan tinta print pada Pemasok

- Pembayaran : Owner melakukan pembayar atas pesanan tersebut kepada pemasok
 - Barang : Barang pemesanan akan diterima oleh ThinKdis dari pemasok
 - Penerimaan (Persediaan) : Persediaan untuk ThinKdis akan diketahui oleh Owner
2. Owner :
 - Pelaporan Keuangan : Data keuangan atas biaya pengeluaran akan diserahkan agar owner mengetahui informasi tersebut
 3. Pemilik Tanah
 - Biaya Sewa : ThinKdis membayar biaya sewa kepada pemilik tanah
 - Lahan : Pemilik Tanah menyerahkan lahan untuk siap dipakai oleh ThinKdis setelah proses pembayaran selesai.
 4. Siklus Pendapatan :
 - Pemesanan Kembali : Dilakukan pemesanan kembali terhadap kebutuhan rutin seperti kertas dan tinta print agar dapat dipakai untuk pelanggan.
 5. Siklus Penggajian :
 - Komisi / Gaji : Pengeluaran terhadap biaya gaji karyawan tetap dan juga karyawan paruh waktu (part time). Kemudian pengeluaran biaya atas gaji karyawan akan masuk pada laporan keuangan yang diserahkan untuk Owner.



Gambar 4. DFD Level 0 Siklus Pengeluaran

Langkah – langkah dalam DFD Level 0 Alur Siklus Pengeluaran:

1.0. Identifikasi Kebutuhan:

- Owner mengecek persediaan barang (misalnya: kertas, tinta, aksesoris).
- Jika persediaan kurang, maka dibuat daftar permintaan pembelian.
- Proses ini menghasilkan salinan pembelian pesanan untuk proses selanjutnya

2.0. Pemesanan:

- Berdasarkan daftar kebutuhan, dilakukan pemesanan ke pemasok.
- Data pemesanan disimpan dan digunakan sebagai acuan dalam penerimaan barang.

3.0. Penerimaan dan Pemeriksaan Barang:

- Barang dikirim oleh pemasok.
- Barang diperiksa apakah sesuai pesanan:
 - Jika sesuai, diterima dan dibuat kwitansi barang.
 - Jika tidak sesuai, dilakukan pengembalian barang ke pemasok.
- Setelah itu, dilakukan pembayaran ke pemasok.

4.0. Pelaporan dan Audit Pengeluaran:

- Semua transaksi (barang, kwitansi, beban) dikumpulkan untuk pelaporan pengeluaran.
- Data ini digunakan untuk:
 - Siklus Penggajian
 - Dicatat sebagai beban
 - Dimasukkan ke dalam Buku Besar untuk pencatatan resmi
 - Dilaporkan ke Owner
 - Mendukung siklus pendapatan
- Semua pengeluaran dicatat di Buku Besar, yang dapat diakses oleh Manajer.
- Owner menerima laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban pengeluaran.

Evaluasi Siklus Pendapatan dan Pengeluaran

A. Kelebihan

1. Sederhana dan Mudah Dipahami
Sistem pencatatan manual tidak membutuhkan pelatihan khusus, sehingga staf bisa langsung menggunakannya.
2. Biaya Operasional Rendah
Tidak memerlukan software atau sistem berbayar, sehingga bisa menghemat pengeluaran.
3. Fleksibel dan Adaptif
Pemilik dapat dengan mudah mengubah metode pencatatan sesuai kebutuhan bisnis tanpa batasan sistem digital tertentu.

B. Kelemahan

1. Risiko Kehilangan Data Tinggi
Catatan manual bisa rusak, hilang, atau salah pencatatan, menyebabkan ketidakakuratan data.
2. Kurangnya Integrasi Data

Tidak ada sistem otomatis yang menghubungkan transaksi pendapatan dan pengeluaran secara real-time.

3. Kesulitan dalam Analisis Keuangan

Karena data tersebar di berbagai buku atau file Excel, pemilik studio kesulitan dalam menyusun laporan laba rugi dan arus kas.

4. Rawan Human Error

Ketergantungan pada pencatatan manual meningkatkan kemungkinan kesalahan input, seperti angka yang keliru atau lupa mencatat transaksi.

5. Tidak Ada Sistem Pengendalian Internal

Proses pengeluaran tidak memiliki verifikasi berlapis, sehingga rentan terhadap pengeluaran yang tidak perlu atau kebocoran dana.

Saat ini, sistem pencatatan di Photo Studio Thinkdis masih bersifat manual, sehingga efisiensi dan keakuratannya cukup terbatas. Integrasi digital dapat membantu mengurangi keterlambatan pencatatan, meningkatkan analisis keuangan, dan menjaga data tetap aman.

Sebagai langkah perbaikan, studio dapat mempertimbangkan untuk:

- Menggunakan software akuntansi sederhana untuk otomatisasi laporan pendapatan dan pengeluaran.
- Mengimplementasikan sistem persetujuan digital dalam pengadaan barang agar transaksi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.
- Menerapkan pengelompokan kategori pengeluaran untuk meningkatkan analisis keuangan dan pengendalian anggaran.

Dengan perbaikan tersebut, Photo Studio Thinkdis dapat meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi keuangan, serta pengendalian bisnis yang lebih baik.



Gambar 5-6. Dokumentasi Wawancara Tim PKM dan Pemilik Usaha

4. KESIMPULAN

Dalam operasional foto studio, siklus pendapatan dan siklus pengeluaran merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan bisnis. Siklus pendapatan mencakup proses

menerima pesanan pelanggan, pembayaran, pencatatan transaksi, dan pelaporan keuangan. Sementara itu, siklus pengeluaran berkaitan dengan pembelian peralatan, bahan operasional, serta pengelolaan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis.

Saat ini, sistem pencatatan yang digunakan masih manual, dengan metode seperti buku kas atau file Excel. Meskipun sistem ini sederhana, hemat biaya, dan fleksibel, ada tantangan terkait keakuratan data, risiko kehilangan informasi, serta kesulitan dalam analisis keuangan. Selain itu, kurangnya integrasi antara pencatatan pendapatan dan pengeluaran membuat bisnis sulit dalam memantau kondisi keuangan secara real-time.

Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, usaha foto studio dapat mempertimbangkan digitalisasi pencatatan, seperti menggunakan software akuntansi, sistem persetujuan pengeluaran, dan evaluasi keuangan rutin. Dengan perbaikan ini, bisnis dapat lebih mudah mengelola transaksi, mengoptimalkan pengeluaran, serta meningkatkan akurasi laporan keuangan.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik akan membantu studio foto dalam meningkatkan efisiensi operasional, menghindari kesalahan pencatatan, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih strategis.

DAFTAR PUSTAKA

Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2012). *Accounting Information Systems* (9th ed.). South-Western Cengage Learning.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems* (13th ed.). Pearson Education Limited.

Wilkinson, J. W. (1993). *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications* (2nd ed.). John Wiley & Sons.